

**Pengaruh *Character Building* Dalam *Full Day School*
Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter
Melalui Lingkungan Sekolah**

Fajria Eka Safitri, Pujiati dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

The research aims to determine the effect of character building in full day school on the students' character strengthening through school environment. This research used descriptive verification method with survey approach. The population in this research is all students at the eighth grade in SMPN 9 Bandar Lampung which with the total of 281 students and a sample of 165 respondents. Data collection was done by using questionnaire of analysis technique by linear regression and path analysis. The result showed that there is a significant effect of character building in full day school and school environment to students' character. That analysis showed students' character is influenced by any variables of character building in full day school and school environment of 21.7% and the remaining 78.3% is influenced by other factors which are not examined in this research.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *character building* dalam *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter melalui lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung dengan jumlah sebanyak 281 siswa dan sampel sebanyak 165 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner. Teknik analisis menggunakan Regresi Linier dan *Path Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter dipengaruhi oleh variabel *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *character building*, *full day school*, lingkungan sekolah dan penguatan pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan media yang digunakan bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh insan yang kreatif dan kritis.

Character building merupakan hal yang sangat penting guna membentuk karakter dan budaya bangsa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat (Muslich, 2011: 84) menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, namun lebih pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, *hard skill* mempunyai peranan sebesar 20% dalam kesuksesan seseorang sedangkan *soft skill* berperan sebesar

80%. Salah satu cara untuk mengasah kemampuan *soft skill* adalah dengan melaksanakan pendidikan karakter sejak dibangku sekolah. Menurut Azzet (2011: 36) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Full day school menurut Baharuddin (2010: 223-224) merupakan salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa (imtaq), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, sistem *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktifitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pada fakta yang diperoleh saat melakukan penelitian pendahuluan, diketahui bahwa implementasi dari *character building* yang diterapkan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung berupa karakter siswa ternyata belum optimal, meskipun telah diterapkan secara bersamaan dengan program *full day school*.

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung masih kurang disiplin baik saat datang ke sekolah dan memakai atribut sekolah, serta kurang memiliki kesadaran diri dalam pembelajaran seperti tidak masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, berkata kasar di kelas maupun *bullying verbal*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai catatan kasus di SMP Negeri 9 Bandar Lampung, diperoleh fakta bahwa kasus siswa yang memiliki frekuensi paling banyak adalah keterlambatan siswa untuk datang ke sekolah yaitu sebanyak 44,25%, alfa pada kegiatan pembelajaran yaitu sebanyak 35,40% dan tidak menggunakan atribut sekolah yaitu sebanyak 18,29%

Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan karakter seseorang terdiri dari dua faktor yakni faktor dari dalam individu (pembawaan) dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam individu atau pembawaan yaitu segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun ketubuhan (fisik). Menurut Yusuf (2008: 20-31) menyatakan hal yang sama, bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah pengaruh genetika atau pembawaan dan pengaruh lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sekolah).

Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan siswa, keadaan fisik siswa, kehidupan sekolah, guru,

staf, kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Oleh karena itu perlu usaha secara sinergis antara pemaksimalan *character building* dalam program *full day school* untuk membentuk sebuah penguatan pendidikan karakter siswa yang baik serta dioptimalkan melalui lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Character Building* dalam Program *Full Day School* Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Pemoderasi”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap lingkungan sekolah.
2. Pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter.

3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter.

4. Pengaruh *character building* dalam program *full day school*, dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap penguatan pendidikan karakter.

METODE

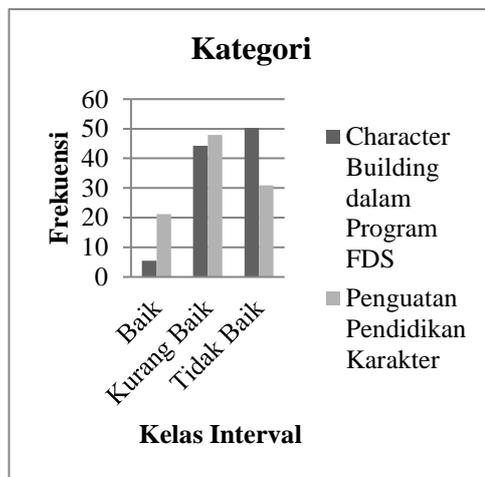
Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan survey.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 281 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 orang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

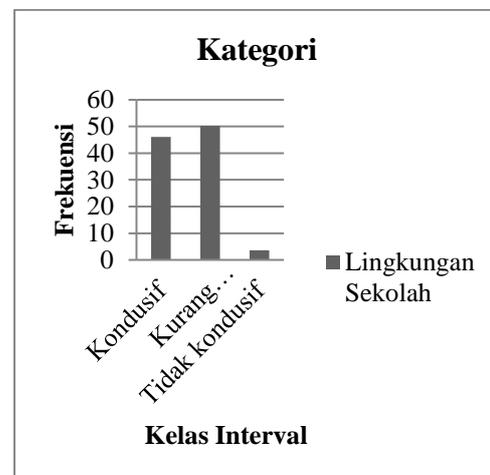
Berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang telah disebar, maka diperoleh deskripsi data variabel *character building* dalam program *full day school*, dan penguatan pendidikan karakter sebagai berikut.



Gambar 1. Kategori Variabel *Character Building* dalam Program *Full Day School* dan Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa *character building* dalam program *full day school* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung dari 165 responden paling banyak tergolong pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 83 siswa atau 50,3% dengan kelas interval untuk kategori baik (108-121), kurang baik (95-107), dan tidak baik (81-94).

Variabel penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung dari 165 responden paling banyak tergolong pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 79 siswa atau 47,9% dengan kelas interval untuk kategori baik (109-119), kurang baik (98-108), dan tidak baik (87-97).



Gambar 1. Kategori Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung dari 165 responden paling banyak tergolong pada kategori kurang kondusif yaitu sebanyak 83 siswa atau 50,3% dengan kelas interval untuk kategori kondusif (78-93), kurang kondusif (62-77), dan tidak kondusif (46-61).

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasannya:

1. Pengaruh *Character Building* dalam Program *Full Day School* (X) Terhadap Lingkungan Sekolah (Y)

Berdasarkan analisis data variabel *character building* dalam program *full day school* berpengaruh terhadap lingkungan sekolah dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,556 > 1,975$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh Benawa (2018) dengan judul *The Effectiveness of Full Day School System for Students' Character Building*, yang dalam kesimpulan penelitiannya dinyatakan bahwa program *full day school* cocok dilakukan untuk sekolah menengah pertama ataupun sekolah dasar, karena dalam sistemnya sangat relevan dengan standar pendidikan karakter yang dapat membentuk lingkungan sekolah yang kondusif.

Hasil penelitian ini mendukung teori Patty dalam Baharuddin (2016: 68-69) dalam pembentukan

sebuah lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak dibentuk oleh habitasi dengan orangtua, teman bermain dan masyarakat termasuk pembiasaan pendidikan karakter di sekolah dimana tempat berinteraksi dengan berbagai agen sosial.

Selanjutnya menurut Baharuddin (2016: 70) pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu bagian dari lingkungan sosial yang mempengaruhi proses pengembangan karakter anak. Sehingga perlu adanya pembiasaan pembangunan karakter dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa variabel *character building* dalam program *full day school* merupakan salah faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang dipadukan dengan *full day school* dapat membentuk suatu lingkungan sekolah berbasis habitasi yang cocok untuk pembentukan karakter.

2. Pengaruh *Character Building* dalam Program *Full Day School* (X) Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (Z)

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,036 > 1,975$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Rachmayanti (2015) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Pembelajaran Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMKN 2 Yogyakarta yang menyatakan pencapaian pengembangan karakter dari program pendidikan karakter dalam program pembelajaran mencapai angka kualitas 78,24 atau 47,42%.

Hasil penelitian ini mendukung teori Azzet (2010: 15) yang menyatakan dengan adanya

pendidikan karakter diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan yaitu hilangnya karakter bangsa pada generasi muda dapat teratasi.

Selanjutnya Adisusilo (2013: 76-79) pendidikan karakter akan membawa pada proses internalisasi nilai yang akan mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan karakter seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, *character building* dalam program *full day school* merupakan salah satu faktor penting dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Karena proses implementasiannya terjadi di dalam dan luar sekolah selama proses maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Apabila penerapan *character building* dalam program *full day school* dapat berdampak pada penguatan pendidikan karakter.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah (Y) Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (Z)

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,322 > 1,975$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Handayani (2018) dengan judul *Student Character Building Reconstruction Junior High School in District Galesong Takalar Based Values National Culture*, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 54,2% terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Galesong Takalar 2. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter sebesar 83%, lingkungan sekolah sebesar 54,2%, teman sebaya 68,4% dan sosial media sebesar 55,1%.

Penelitian terkait lingkungan sekolah telah dilakukan oleh Siahaan (2017) dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017*, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Menurut Havighurst dalam Dahlan (2015: 55) lingkungan sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas pengembangan karakternya. Mengenai peranan sekolah dalam penguatan karakter siswa, Hurlock dalam Dahlan (2015: 54) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penentu pembentukan dan penguatan karakter siswa baik dalam cara berpikir maupun dalam berperilaku.

Menurut Dahlan (2015: 55) upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas pengembangan dan penguatan karakter siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta lingkungan sekolah berupa iklim atau atmosfir yang sehat atau efektif, baik menyangkut aspek manajemennya, maupun profesionalisme para personelnnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, lingkungan sekolah merupakan faktor yang amat mempengaruhi pembentukan maupun penguatan karakter, khususnya penguatan pendidikan karakter. Lingkungan sekolah menjadi sangat penting karena waktu siswa dihabiskan paling lama di sekolah diiringi dengan adanya program *full day school* yang telah diterapkan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi salah satu dominan pembentuk dan penguat karakter siswa. Dengan demikian, apabila lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang positif maka akan

mendukung penguatan pendidikan karakter siswa secara habitasi.

4. Pengaruh *Character Building* dalam Program *Full Day School* (X), Lingkungan Sekolah (Y) Secara Simultan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (Z)

Berdasarkan analisis data, ditemukan fakta bahwa ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dengan hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $22,407 > 3,052$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima..

Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas pengembangan dan penguatan karakter siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta lingkungan sekolah berupa iklim atau atmosfir yang sehat atau efektif, baik menyangkut aspek manajemennya, maupun profesionalisme para personelnnya, hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Dahlan (2015: 55).

Karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Karakter dapat terwujud hanya dengan praktek dan latihan. Sudewo (2011: 177) menyatakan bahwa tanpa praktek, sifat baik masih jadi nilai. Oleh karena ini pembiasaan atau habitasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah akan membentuk suatu sistem pendidikan yang mampu menunjang penguatan pendidikan karakter. Karena, pembentukan karakter adalah proses yang bukan instan, dan memakan waktu lama dan upaya terus menerus dalam memelihara sebuah lingkungan sekolah yang positif bagi berkembang dan kuatnya karakter siswa.

Penelitian terkait *character building* dalam program *full day school* telah dilakukan oleh Benawa (2018) dengan judul *The Effectiveness of Full Day School System for Students' Character Building*, yang dalam kesimpulan penelitiannya dinyatakan bahwa program *full day school* cocok

diterapkan untuk sekolah menengah pertama ataupun sekolah dasar, karena dalam sistemnya sangat relevan dengan standar pendidikan karakter serta memperkuat karakter peserta didik.

Dengan adanya program *full day school* yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh sekolah di Indonesia, ini menandakan bahwa siswa akan menghabiskan waktunya lebih banyak di sekolah. Oleh karena itu, ketika berada di sekolah siswa akan berada pada lingkungan yang akan membuatnya dipengaruhi secara lebih banyak kuantitas waktu oleh lingkungan sekolah. Pengaruh tersebut terjadi secara habitasi merupakan pengembangan dan makin kuatnya karakter anak. Didampingi pula oleh *character building* yang diterapkan langsung secara lebih substantif dalam program *full day school*. Berdasarkan penjelasan di atas, penguatan pendidikan karakter merupakan gabungan dari betuk-bentuk karakter yang timbul dan nampak pada siswa.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh habitasi *character building* dalam program *full day school* yang diterapkan di sekolah yang mendominasi waktu siswa bersosialisasi dalam lingkungan sekolah.

Sehingga karakter-karakter tersebut dapat terbentuk, melekat, berkembang dan menguat dalam pribadi masing-masing siswa. Sekolah diharapkan mampu memaksimalkan implementasi *character building* dalam program *full day school* karena dapat membentuk lingkungan yang mendukung proses pembentukan karakter. Apabila sekolah memiliki penerapan *character building* dalam program *full day school* yang baik pada siswa maka akan dapat membangun penguatan pendidikan karakter siswa.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter baik

secara parsial maupun simultan atau secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Benawa et al. 2018. *The Effectiveness of Full Day School System for Students' Character Building*. Dalam *The 2nd Annual Applied Science and Engineering Conference, 2018*
doi:10.1088/1757-899X/288/1/012160.

Dahlan, Muhammad Djawad. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Handayani, Trisna et al. 2018. *Student Character Building*

- Reconstruction Junior High School in District Galesong Takalar Based Values National Culture. Journal of Education Social Studies: Universitas Negeri Semarang.*
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rachmayanti, Staniah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Pembelajaran Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika: Universitas Negeri Yogyakarta
- Siahaan, Wildan Pratama. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017.* Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sudewo, Erio. 2011. *Character Building.* Jakarta: Republika Penerbit.
- Yusuf. 2008. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek.* Yogyakarta: Tiara Wacana.